



Principal Supervision Strategies in Improving Teacher Professionalism

Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Muh. Saidil Ikhwan^{1*}, Syarifah Aulia Rabbani²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Teachers in providing knowledge to students must perform professionally. One way to increase teacher professionalism is to carry out teacher supervision. School principals must have special supervision strategies to increase teacher professionalism. The aim of this research is to determine the principal's supervision strategy in increasing teacher professionalism at MTs NW Dames. This research uses a descriptive qualitative approach that focuses on teacher professionalism. The subjects of this research include school principals, teachers and education staff at MTs NW Dames. The results of this research show that there are three supervision strategies carried out by school principals, namely 1) supervision strategy using coaching activities, 2) supervision strategy using mentoring activities, and 3) supervision strategy using workshop activities.

Keywords: Supervision Strategy, Headmaster, Teacher Professionalism.

Guru dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik harusnya berkinerja secara profesional. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan melaksanakan supervisi guru. Kepala sekolah harus memiliki strategi supervisi khusus untuk peningkatan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NW Dames. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada profesionalisme guru. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di MTs NW Dames. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu 1) strategi supervisi menggunakan kegiatan coaching, 2) strategi supervisi menggunakan kegiatan mentoring, dan 3) strategi supervisi menggunakan kegiatan workshop.

Kata Kunci: Strategi Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme guru

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Enik Setiyawati

Reviewed by:

Emy Pratiwi

Kukuh Andri Aka

**Correspondence:*

Muh Saidil Ikhwan

ikhwansaidil@gmail.com

Received: 27 December 2023

Accepted: 2 February 2024

Published: 28 February 2024

Citation:

Muh. Saidil Ikhwan, Syarifah

Aulia Rabbani (2024) Principal

Supervision Strategies in Improving

Teacher Professionalism

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 13:2.doi:

10.21070/pedagogia.v13i2.1647

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk dapat menggapai, mengontrol, dan mengawasi segala hal yang bersangkutan dalam proses pendidikan guna untuk memajukan semua unsur dalam dunia pendidikan (Ilham, 2019). Sedangkan menurut Rahman et al., (2022) bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dicapai oleh setiap orang dalam hal kritis, pemahaman dan mampu berfikir secara komprehensif. Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan keberibadian dan kemampuan setiap orang untuk mencapai tujuan (Pristiwanti et al., 2022).

Sekolah adalah lembaga formal dalam pendidikan guna untuk melaksanakan seluruh aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dan aktivitas pendidikan sangat tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan para guru di sekolah (Andriani, 2008). Kepala sekolah merupakan pejabat penting dalam organisasi sekolah sehingga memiliki kekuatan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah (Masliah, 2019). Tercapainya tujuan sekolah tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dan memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek dalam sekolah. Peran kepala sekolah tersebut meliputi proses mempengaruhi, menggerakkan memotivasi tinggi, dan mengarahkan para guru untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya (Manora, 2019).

Guru merupakan suatu profesi dalam dunia pendidikan, itu berarti tidak semua dapat melakukan pekerjaan sebagai guru oleh sembarangan orang di luar pendidikan (Noor, 2020). Seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip pengajaran untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut Ernawati, (2021) bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang penting untuk membantu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dunia pendidikan.

Guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan pribadi dan klasikal peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah (Abdul Hamid, 2017). Pada hakikatnya, seorang guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kesadaran yang mendalam tentang peran mereka sebagai pendidik. Seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi: profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial (Abd Hamid, 2020).

Seorang guru akan dapat dikatakan profesional apabila memenuhi indikator kompetensi profesionalisme guru. menurut Simamora et al., (2023) bahwa indikator kompetensi profesionalisme guru adalah a) dapat menguasai materi yang diajarkan, b) memiliki penguasaan dalam manajemen kelas, c) memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran, dan d) dapat memanfaatkan teknologi dan informasi.

Tantangan profesionalisme guru pada era sekarang menurut Ula & Nganjuk, (2019) mengungkapkan bahwa

tantangan profesionalisme guru adalah seorang pendidik harus menyadari dan introspeksi diri dengan menekankan pentingnya profesionalisme, beradaptasi dengan lingkungan sosial pendidikan yang dinamis, dan melihat inovasi dalam metode pembelajaran. Seorang pendidik harus menjadi lebih inovatif, kreatif, dan profesional (Arifin, 2013).

Supervisi merupakan suatu keseluruhan upaya untuk membantu seluruh guru dalam menciptakan kondisi yang lebih baik dalam kegiatan belajar dan mengajar, termasuk kepala madrasah yang perlu meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya (Faiqoh, 2019). Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesional guru. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan bantuan supervisi memerlukan perhatian dan dukungan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Bintani, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan tentang bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah hasil penelitian oleh Maharani et al., (2023) menyatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah melakukan strategi melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan. Upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara diklat, workshop, mentoring, dan pelatihan lainnya (Hasibuan, 2017). Santosa, (2022) menambahkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dapat dilakukan dengan cara memberikan supervisi, motivasi secara personal, dan pelatihan.

MTs NW Dames merupakan salah satu satuan pendidikan swasta tingkat MTs di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. MTs NW Dames sudah melakukan evaluasi setiap tahunnya untuk melihat sejauh mana kompetensi profesional guru dalam mengajar. Profesional guru dalam mengajar terbukti meningkat setelah dilaksanakannya program khusus dari kepala sekolah. Program tersebut merupakan strategi supervisi yang secara khusus dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru di sekolah MTs NW Dames. Akan tetapi, peran seorang kepala sekolah harus tetap ditingkatkan guna untuk melihat sejauh mana guru dapat berkembang.

Guru di MTs NW Dames juga masih terkendala dalam akses teknologi, mengingat teknologi sudah masuk ke dalam dunia pendidikan. Teknologi dalam pendidikan begitu penting untuk menunjang pembelajaran di kelas (Firmadani, 2020). Pemanfaatan teknologi berguna pada era sekarang demi terwujudnya pendidikan yang berbasis ICT (Mahedy, 2009). Tetapi, guru di MTs NW Dames masih perlu penyesuaian lebih terkait dengan perkembangan teknologi tersebut. Penyesuaian dalam penggunaan teknologi tidak membutuhkan waktu yang sedikit dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Selain itu, para guru di MTs NW Dames termasuk guru yang baru lulus yang masih memiliki kesempatan untuk dibina dan diberi arahan langsung oleh kepala sekolah. Para guru baru memiliki potensi untuk ditingkatkan

profesionalisme mereka sebagai guru baru. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru ini sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran yang diharapkan (Idris, 2019). Peran kepala sekolah dalam hal ini begitu penting dalam mengatur kebijakan dan memberikan manfaat bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NW Dames. Penelitian ini penting dilakukan karena akan berdampak langsung bagi siswa. Hal ini disebabkan karena profesionalisme guru dapat berdampak bagi kemajuan siswa di sekolah (Danil, 2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NW Dames. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah MTs NW Dames dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah MTs NW Dames dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui teknik *coaching*, *mentoring* dan *workshop activities*.

METODE

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi, situasi yang berkaitan dengan fenomena sosial yang ada di masyarakat agar mampu menarik realitas baru dan gambaran kondisi, situasi atau fenomena yang berkaitan dengan landasan filosofis fenomenologis yaitu faktor pemahaman mendalam dari sudut pandang objek penelitian (objek penelitian) menjadi faktor utama (Pahleviannur et al., 2022). Adapun fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NW Dames.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Dames Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs NW Dames. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi pada kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs NW Dames. Tujuan digunakan metode ini untuk mendapatkan data seperti bentuk upaya atau program yang dilakukan dalam meningkatkan bagaimana profesionalisme guru dan segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.

Dalam menganalisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing (Miles et al., 2014). Adapun dalam triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Supervisi Melalui Teknik Coaching

Proses penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan wawancara dengan narasumber. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil berupa adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NW Dames.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan: "Alhamdulillah, dalam meningkatkan profesional guru itu, salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik coaching, saya memberikan coaching dengan teknik grow, gimana saya ingin melihat apa harapan dan permasalahan para guru di sekolah. Sehingga saya bisa mengambil langkah guna untuk memberikan solusi yang tepat, ini juga akan berefek pada kinerja mereka sebagai guru"

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas, guru tersebut berkata: "teknik coaching yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dapat membantu kami untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi kami, ini sangat penting dalam mengembangkan profesiona kami sebagai guru di sekolah ini"

Hasil wawancara dengan salah satu tendik adalah bahwa guru tersebut mengatakan: "coaching ini merupakan wujud dari bagaimana kepala sekolah dapat berinteraksi secara khusus dengan tatap muka kepada kami sebagai tenaga pendidik di sekolah ini, harapannya kegiatan ini tetap dilakukan oleh kepala sekolah sebagai wujud tanggung jawab beliau sebagai kepala sekolah".

Strategi Supervisi Melalui Teknik Mentoring

Hasil wawancara kepala sekolah adalah bahwa kepala sekolah mengatakan: "Saya juga melakukan program mentoring, karena menurut saya mentoring salah satu cara untuk percepatan dalam pemahaman guru terhadap permasalahan saat itu. Sebagai contoh adanya UNBK, dan para guru harus belajar bagaimana menginput nilai. Karena kegiatan input nilai tersebut menggunakan aplikasi sehingga perlu ada mentoring dari pihak ahli. Sehingga saya mencoba mendatangkan ahli untuk memberikan wawasan lebih kepada guru".

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar adalah bahwa guru tersebut mengatakan: "kegiatan mentoring begitu penting dan sangat dibutuhkan bagi para guru. Mentoring ini harus tetap dilakukan apabila guru memiliki masalah dan dibutuhkan seorang ahli untuk membimbing kami sebagai guru"

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas, guru tersebut berkata: "saya merasa terbantu dengan adanya mentoring ini, karena banyak permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh kami sendiri, maka sangat dibutuhkan seorang ahli dalam memberikan edukasi atau pelajaran kepada kami sebagai tendik untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada di sekolah".

Strategi Supervisi Melalui Teknik Workshop

Hasil wawancara kepala sekolah adalah bahwa kepala sekolah mengatakan: “Dalam pemenuhan implementasi kurikulum merdeka, integrasi teknologi maka saya harus perlu untuk mengadakan workshop tentang tema yang ada, ini penting guna memberikan pemahaman dan pada akhirnya visi sekolah yaitu profesional guru dapat di capai dengan baik”. Dalam sebuah wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas, guru tersebut berkata: ”kegiatan workshop ini merupakan kegiatan yang menjawab tantangan yang ada. Kepala sekolah membuat kegiatan yang sangat kami butuhkan, sebagai contoh beberapa waktu yang lalu ada workshop tentang implementasi kurikulum merdeka yang harus segera di terapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penting untuk workshop sebagai jalan untuk kami dapat mengembangkan profesionalisme kami”.

Hasil wawancara dengan salah satu tendik adalah bahwa guru tersebut mengatakan: ”kegiatan workshop ini sangat bagus bagi meningkatkan pengetahuan kami, dan kompetensi apa saja yang akan kami kembangkan. Ini penting dalam kualitas mutu pendidikan khususnya sekolah”.

Pembahasan

Peningkatan Profesionalisme Guru MTs NW Dames Melalui Strategi Kepala Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana strategi supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs NW Dames adalah dengan melihat bagaimana upaya atau program yang dilakukan tersebut dapat sepenuhnya meningkatkan bagaimana profesionalisme guru. Salah satu tugas kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor yaitu melaksanakan supervisi. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Bapak Zulkarnaen, S. Pd selaku Kepala Sekolah MTs NW Dames. Strategi kepala sekolah MTs NW Dames memiliki 3 (tiga) strategi dalam penerapannya antara lain:

Strategi Supervisi Menggunakan Kegiatan Coaching

Kepala MTs NW Dames dalam melaksanakan supervisi terhadap guru menggunakan kegiatan coaching. Kegiatan coaching disini adalah memberikan pertanyaan tentang bagaimana tujuan (Goal), Keadaan (Reality), Kendala untuk mencapai tujuan (Obstacle), Cara yang dipilih untuk mencapai tujuan (Way). Kegiatan tersebut disebut sebagai teknik Coaching GROW. Menurut Astuti, (2018) mengatakan bahwa model GROW adalah salah satu model yang digunakan kepala sekolah untuk melakukan proses coaching, proses coaching GROW ini sangat sederhana dan mudah dilakukan bahkan oleh orang yang tanpa pelatihan khusus. Kepala sekolah MTs NW Dames melakukan coaching dengan teknik GROW melalui proses: 1) Goal, Kepala sekolah menanyakan apakah tujuan yang akan dicapai pada semester pertama, 2) Reality, kepala sekola memberikan pertanyaan tentang keadaan tentang kebijakan yang ada, 3) Obstacle, kepala sekolah menanyakan

apa kendala yang dialami para guru, 4) Way, kepala sekolah menanyakan tentang cara yang kan dilakukan guru guna mencapai tujuan semester pertama.

Berdasarkan pernyataan diatas, hal tersebut dikatakan sebagai teknik supervisi yang bersifat individu yang berarti teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor secara personal. Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu dan bersifat perorangan (Nurhasanah & Sadat, 2023). Kegiatan coaching adalah teknik individual supervisi guna untuk meningkatkan profesionalisme guru secara komprehensif (Mardiyatun, 2021).

Strategi Supervisi Menggunakan Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah MTs NW Dames dalam meningkatkan profesionalisme para guru. Kegiatan mentoring ini dilaksanakan apabila ada permintaan dari para guru untuk didatangkan ahli ke sekolah. Kepala sekolah mendatangkan ahli dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya tidak dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini penting guna memberikan edukasi secara langsung kepada guru dalam peningkatan pengetahuan dan kompetensi profesionalisme mereka.

Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Merukh & Sulasmono, (2016) bahwa kegiatan mentoring dapat memberikan manfaat lebih berupa pembinaan secara langsung. Kegiatan mentoring juga dapat memberikan manfaat berupa tidak adanya kesenjangan setiap guru karena keterbatasan pengetahuan dan generasi, sehingga perlu diadakan mentoring dalam upaya peningkatan profesionalisme guru (Masliah, 2019).

Strategi Supervisi Menggunakan Kegiatan Workshop

Strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan kegiatan workshop. Kepala sekolah menerapkan workshop kepada para guru guna memberikan wawasan dan pengetahuan tentang hal yang harus dilakukan. Seperti kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka. Para guru harus memahami dan menelaah dengan dalam tentang kebijakan yang ada. Selain itu juga, kegiatan workshop tersebut adalah bagian dari mendukung ketercapaian indikator profesionalisme guru. Kegiatan yang dilakukan dalam workshop lebih kepada bagaimana pemanfaatan teknologi era sekarang. Teknologi tersebut dapat membantu aktivitas pembelajaran di kelas (Effendi & Wahidy, 2019).

Kegiatan workshop merupakan suatu bentuk pembelajaran secara keolompok yang fokus pada interaksi langsung antara guru dengan instruktur atau fasilitator (Lestari, 2019). Kegiatan Workshop dapat dikatakan sebagai kegiatan supervisi yang bersifat kelompok. Kegiatan supervisi bersifat kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain workshop, rapat guru, pertemuan ilmiah, seminar, demonstrasi, diskusi kelompok, kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), penataran-penataran (inservice-training), dll (Djamulia et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan, Kepala sekolah MTs NW Dames melakukan 3 (tiga) strategi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu: 1) Kegiatan Coaching dengan teknik GROW melalui proses Goal, Reality, Obstacle, dan Way. 2) Kegiatan Mentoring dengan mendatangkan ahli dalam memberikan edukasi kepada guru dalam peningkatan pengetahuan dan kompetensi profesionalisme. 3) Kegiatan Workshop kepada para guru guna memberikan wawasan dan pengetahuan tentang hal yang harus dilakukan. Seperti kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs NW Dames sudah tepat dan sesuai dengan indikator ketercapaian dalam profesionalisme guru. Strategi supervisi kepala sekolah MTs NW Dames sudah berjalan secara efektif disebabkan karena keberlangsungan program yang secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MTs NW Dames yang telah memberikan izin, waktu dan informasi terkait penelitian ini. Khususnya kepada pihak sekolah, para guru yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian. Peneliti harus menyajikan daftar ucapan terima kasih di bagian akhir. Dukungan finansial atau non-finansial apa pun untuk penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2008). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114328.
- Arifin, Z. (2013). Menjadi guru profesional (isu dan tantangan masa depan). *Edutech*, 13(1), 132–155.
- Astuti, R. (2018). Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Model Grow-Me di MIN 3 Bantul. *Annual Conference on Madrasah Teacher*. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/997%0Ahttps://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/997/547>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6.
- Danil, D. (2017). Upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30–40.
- Djamulia, W., Latuconsina, A., & Lauselang, H. (2022). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Sd Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 152–171.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Emawati. (2021). Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 143–147.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hamid, Abd. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hamid, Abdul. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hasibuan. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan

- Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam. *NineStars ...*, 80. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/36%0Ahttps://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/download/36/43>
- Idris, M. (2019). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 41.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Lestari, Y. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Video Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Workshop di SDN 1 Pajukungan Semester II Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Sagacious*, 6(1).
- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>
- Mahedy, K. S. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(2).
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119–125.
- Mardiyatun. (2021). Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46–54.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 125–134.
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30–48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Nurhasanah, E. H., & Sadat, F. A. (2023). Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 4(1), 31–41.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi Guru yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 64–73. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/48>
- Ula, M., & Nganjuk, N. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Jurnal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/lentera.v18i2.149>

